

Determine The Effect Of Profitability, Age Company, Leverage, Growth Company, Independent Directores, Size Company On The Disclosure Intellectual Capital Manufacturing Company Sector Basis Industry And Chemistry Listed In Indonesia Stock Exchange In 2011-2015.

¹⁾Siti Muksodah, ²⁾Abrar Oemar, ³⁾Rita Andini

1) Mahasiswa, 2) Dosen Pembimbing 1, 3) Dosen Pembimbing 2

*Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Program Studi Akuntansi, Universitas Pandanaran
Semarang*

Jalan Banjarsari 1, Pedalangan , Semarang,

ABSTRACT

The purpose on this study was to determine the effect of profitability, age company, leverage, growth company, independent directores, size company on the disclosure intellectual capital manufacturing company sector basis industry and chemistry listed in Indonesia Stock Exchange in 2011-2015.

Independent variables was profitability, age company, leverage, growth company, independent directores, size company. Dependent variable was the disclosure intellectual capital. The sampel to examine was manufacturing company sector basis industry and chemistry listed in Indonesia Stock Exchange in 2011-2015. To determine the sample using purposive sampling method and the number of samples was 105 companies. The analysis of data was multiple linier regression analysis. The analisis showed that size company positive effect and significant on the disclosure intellectual capital, leverage and independent directors negative effect and significant on the disclosure intellectual capital while profitability, age company and growth company no effect on the disclosure intellectual capital.

Keyword: *profitabilitas, company age, leverage, company growth, independent directors, company size, intellectual capital disclosure.*

ABSTRAKSI

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, umur perusahaan, *leverage*, pertumbuhan perusahaan, komisaris independen, ukuran perusahaan terhadap pengungkapan modal intelektual pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.

Variabel independen dalam penelitian yaitu profitabilitas, umur perusahaan, *leverage*, pertumbuhan perusahaan, komisaris independen, ukuran perusahaan. Variabel dependennya pengungkapan modal intelektual. Sampel penelitian adalah perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015. Sampel yang dipilih menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh 105 perusahaan. Teknik analisis data adalah analisis regresi linier berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual, *leverage* dan komisaris independen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual, sedangkan profitabilitas, umur perusahaan serta pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual.

Kata kunci: **Profitabilitas, umur perusahaan, *leverage*, pertumbuhan perusahaan, komisaris independen, ukuran perusahaan, pengungkapan modal intelektual.**

Pendahuluan

Perkembangan bisnis dan teknologi di era globalisasi maju dengan cepat. Banyak perusahaan menarik investor untuk menanamkan modalnya sebagai penambahan modal untuk kelangsungan perusahaan. Untuk itulah pengusaha membuat laporan keuangan secara berkala dan berkelanjutan agar investor tetap menanamkan modalnya di perusahaan. Perusahaan yang baik adalah perusahaan yang membuat laporan keuangan secara akurat kepada pihak yang membutuhkan dalam hal ini adalah investor/penanam modal.

Setiap perusahaan publik diwajibkan untuk membuat laporan keuangan tahunan yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik independen sebagai sarana pertanggungjawaban kepada pemilik modal. Laporan tahunan merupakan sumber informasi bagi investor sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal dan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepada perusahaan. Tujuan utama pelaporan adalah memberikan informasi yang dibutuhkan untuk pengambilan keputusan oleh pihak yang berkepentingan (Ardi, 2007) dalam Ashari dan I Nyoman (2016:1700).

Agar perusahaan terus bertahan, perusahaan harus dengan cepat mengubah strategi dari bisnis yang didasarkan pada tenaga kerja (*laborbased business*) menuju *knowledge based business* (bisnis berdasarkan pengetahuan), sehingga karakteristik utama perusahaannya menjadi perusahaan berbasis ilmu pengetahuan. Seiring dengan perubahan ekonomi yang berkarakteristik ekonomi berbasis pengetahuan dengan penerapan manajemen pengetahuan (*knowledge management*), kemakmuran suatu perusahaan akan bergantung pada suatu

penciptaan transformasi dan kapitalisasi dari pengetahuan itu sendiri (Zuliyati dan Ngurah Arya, 2011).

Fungsi laporan keuangan pada masa lalu merupakan media pertanggungjawaban oleh pengelola kepada pemilik. Namun dalam perkembangannya seiring dengan paradigma akuntansi yang memfokuskan pada *intellectual capital* menunjukkan bahwa laporan keuangan memiliki fungsi lebih dari sekedar media pertanggungjawaban tetapi juga sebagai alat untuk mencapai keunggulan kompetitif dengan memanfaatkan *intellectual capital* Suhendah, 2012 dalam Marfuah dan Ulfa (2014:1).

Di Indonesia sendiri fenomena tentang perkembangan *intellectual capital* mulai berkembang sejak PSAK No. 19 yang membahas tentang aset tidak berwujud. Isi dari PSAK No. 19 paragraf 09 revisi per 1 Juni 2013: Entitas sering kali mengeluarkan sumber daya maupun liabilitas dalam perolehan, pemeliharaan atau peningkatan sumber daya tidak berwujud seperti ilmu pengetahuan atau teknologi, desain dan implementasi sistem atau proses baru, lisensi, hak kekayaan intelektual, pengetahuan mengenai pasar dan merk dagang (termasuk merk produk dan judul publisitas). Tetapi terdapat masalah dimana PSAK No. 19 ini tidak memberikan penjelasan secara jelas bagaimana cara pengukuran modal intelektual. Hal ini menyebabkan perusahaan menjadi sulit untuk melaporkan pengungkapan modal intelektual dalam laporan tahunan (Klaudia dan Liana, 2015:104).

Kenyataannya perusahaan di Indonesia belum memberikan perhatian yang lebih terhadap tiga komponen modal intelektual yaitu *human capital*, *structural capital* dan *customer capital*. Padahal agar dapat bersaing dalam era

knowledge based business, komponen modal intelektual diperlukan untuk menciptakan *value added* (nilai tambah) bagi perusahaan (Sawarjuwono dan Kadir, 2003) dalam Oktavianti (2014:2).

Sangkala (2006:7) menjelaskan modal intelektual tidak hanya terkait dengan materi intelektual yang terdapat dapat dalam diri karyawan perusahaan seperti pendidikan dan pengalaman. Modal intelektual juga terkait dengan materi atau aset perusahaan yang berbasis pengetahuan, atau hasil dari proses pentransformasian pengetahuan yang dapat berwujud aset intelektual perusahaan. Aset intelektual tersebut dapat berupa informasi, *intellectual property*, loyalitas pelanggan, paten, *trademark*, *brand equity*, dan data base.

Pengungkapan informasi yang memadai memegang peranan penting sehubungan konteks pasar yang efisien selain pengungkapan wajib, perusahaan juga dapat mengungkapkan informasi yang bersifat sukarela. Melalui pengungkapan sukarela, perusahaan dapat menikmati sejumlah keuntungan seperti biaya modal yang lebih rendah dan meningkatnya kepercayaan dari para investor. Salah satu bentuk pengungkapan sukarela adalah pengungkapan *intangible asset* yang dimiliki perusahaan seperti *human capital*, inovasi, pelanggan, atau teknologi yang tidak dapat dimasukkan dalam laporan keuangan karena masalah identifikasi, pengakuan dan pengukuran (Yuniasih, Rasmini dan Wirakusuma, 2011 dalam Lina, 2013:49).

Klaudia dan Liana (2015) menguji tentang analisis pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, dan umur *listing* terhadap pengungkapan modal intelektual pada perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2014. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa semua

variabel independen yaitu ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas dan umur *listing* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Klaudia dan Liana (2015) yang meneliti tentang pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, dan umur *listing* terhadap pengungkapan modal intelektual pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2014. Peneliti menambahkan dua variabel yaitu pertumbuhan perusahaan dan komisaris independen. Penambahan variabel komisaris independen mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Ashari dan I Nyoman (2016) dan Oktavianti (2014). Sedangkan pertumbuhan perusahaan mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Lina (2013). Perusahaan yang diteliti juga berbeda. Jika Klaudia dan Liana (2015) meneliti tentang perusahaan seluruh perusahaan manufaktur, peneliti meneliti tentang perusahaan manufaktur yang lebih spesifik yaitu industri dasar dan kimia, yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.

Dari latar belakang yang telah dipaparkan peneliti mengambil judul **“Pengaruh Profitabilitas, Umur Perusahaan, Leverage, Pertumbuhan Perusahaan, Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Modal Intelektual pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.”**

Tinjauan pustaka

Teori Agensi

Agency theory mengasumsikan bahwa manajer akan bertindak secara

oportunistik dengan mengambil keuntungan pribadi sebelum memenuhi kepentingan pemegang saham. Teori agensi timbul karena adanya perkembangan ilmu manajemen modern yang menggeser teori klasik yaitu adanya aturan yang memisahkan pemilik perusahaan (*principal*) dengan para pengelola perusahaan (*agent*). Ketika perusahaan berkembang menjadi besar, apalagi pemegang saham semakin tersebar, semakin banyak *agency cost* yang terjadi dan pemilik semakin tidak dapat melakukan *control* yang efektif terhadap manajer yang mengelola perusahaan (Prasetyo dalam Oktavianti, 2014:3).

Ada keuntungan dan kerugian yang terjadi jika asimetri informasi terjadi pada suatu perusahaan. Menurut Ulum dalam Ashari dan I Nyoman (2016:1703) asimetri informasi dapat mengakibatkan *misallocation of Capital*, yang akhirnya mengarah kebiaya sosial seperti pengurangan atau berkurangnya produktifitas. Penurunan asimetri informasi mempunyai keuntungan seperti penurunan terhadap biaya modal. Penurunan biaya pinjaman juga dapat terjadi karena adanya prakiraan yang lebih baik dari *stakeholder*/pemegang kepentingan terhadap risiko perusahaan dan besarnya kelompok calon investor

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, umur perusahaan, *leverage*, pertumbuhan perusahaan, komisaris independen, ukuran perusahaan terhadap pengungkapan modal intelektual pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia tahun 2011-2015.

Teori Pemegang Kepentingan/*Stakeholder*

Teori pemegang kepentingan menjelaskan hubungan antara

manajemen dengan para *stakeholdernya*. Tujuan dari teori ini adalah untuk membantu tercapainya keunggulan kompetitif yang diukur dengan tepat dan akurat serta meminimalkan kerugian bagi *stakeholdernya* dengan mengelola sumber daya yang dimiliki untuk menciptakan *value added*/nilai tambah. *Stakeholder* tersebut meliputi nasabah, pemegang saham, pemerintah, karyawan, pemasok, pelanggan dan publik Marfuah dan Maricha (2014:3).

Teori Sinyal

Teori sinyal menjelaskan bagaimana seharusnya sinyal-sinyal keberhasilan atau kegagalan manajemen (*agent*) disampaikan kepada pemilik (*principal*). Dalam hubungan keagenan, manajer memiliki asimetri informasi terhadap pihak eksternal perusahaan seperti investor dan kreditor. Asimetri informasi terjadi ketika manajer memiliki informasi internal perusahaan yang lebih banyak dan mengetahui informasi tersebut lebih cepat dibandingkan dengan pihak eksternal. Guna mengurangi informasi tersebut maka perusahaan akan mengungkapkan informasi yang dimiliki, baik informasi keuangan maupun non keuangan. Salah satu pengungkapan non keuangan itu yaitu pengungkapan mengenai *intellellctual capital*. Informasi ini dapat dimuat dilaporan tahunan perusahaan. Selain hal itu pengiriman sinyal juga membuat manajer lebih termotivasi untuk mengungkapkan *intellectual capital* sebagai *private information* secara sukarela. Hasil ini disebabkan oleh ekpektasi manejer bahwa menyediakan sinyal yang bagus mengenai kinerja perusahaan kepada pasar akan mengurangi asimetri informasi (Olivera *et al*, 2005 dalam Setyaningrum, 2014:3).

Modal Intelektual

Modal intelektual adalah pengetahuan dan aset tidak berwujud lainnya yang menghasilkan atau menciptakan baik nilai saat ini maupun nilai masa depan (Viedma dalam Lina, 2013:50). Modal intelektual merupakan modal yang sesuai dengan dalam semua organisasi berbasis ilmu pengetahuan (Ikhsan, 2008). Modal intelektual merupakan interaksi dari modal manusia (*human capital*), modal pelanggan (*customer capital*) dan modal struktural.

Modal intelektual pada umumnya didefinisikan sebagai perbedaan antara nilai pasar perusahaan dan nilai buku dari aset perusahaan atau dari *financial capital*nya. Hal ini berdasarkan observasi bahwa sejak akhir 1980-an nilai pasar dari bisnis kebanyakan dan secara khusus adalah bisnis yang dilaporkan dalam laporan keuangan berdasarkan pengetahuan telah menjadi besar dari nilai yang dilaporkan dalam keuangan berdasarkan perhitungan yang dilakukan oleh akuntan (Roslender dan Fincham, 2004 dalam Ulum, 2009).

Komponen Modal Intelektual

Menurut Li, *et al* dalam Klaudia dan Liana (2015:107) *human capital* mencerminkan kemampuan kolektif perusahaan untuk menghasilkan solusi terbaik berdasarkan pengetahuan yang dimiliki oleh orang-orang yang ada dalam perusahaan tersebut. *Human capital* adalah gabungan dari kemampuan orang dalam sebuah perusahaan untuk memecahkan masalah bisnis.

Menurut Bontis *et al* dalam Klaudia dan Liana (2015:108) menyebutkan bahwa *structural capital* meliputi *non-human storehouses of knowledge* dalam organisasi. *Structural capital* yang merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi proses

rutinitas perusahaan dalam strukturnya yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja secara keseluruhan yang mencakup dua elemen penting yaitu *intellectual property* dan *infrastructure asset*. Elemen pertama *intellectual property* dilindungi oleh hukum (*patent, copyright, dan trademarks*). Elemen kedua adalah *infrastructure asset* merupakan elemen *intellectual capital* yang dapat diciptakan dari dalam perusahaan atau dimiliki dari luar (*management philosophy, corporate culture, management process, information system, networking system dan financial relation*).

Relation capital atau *external capital* merupakan hubungan yang baik dimiliki oleh perusahaan dengan para mitranya, baik berasal dari pemasok yang handal dan berkualitas, berasal dari pelanggan yang loyal dan merasa puas akan pelayanan perusahaan yang bersangkutan dan berasal dari hubungan perusahaan dengan pemerintah maupun masyarakat sekitar (Li, *et al* dalam Klaudia dan Liana 2015:108).

Pengungkapan Modal Intelektual

Pengungkapan adalah cara bagi suatu perusahaan untuk menyampaikan informasi dalam bentuk *annual report*. Pengungkapan modal intelektual berguna untuk memberikan informasi kepada *stakeholder* sumber daya intelektual yang dimiliki oleh suatu perusahaan dan dapat meminimalkan asimetri informasi.

Khan dan Ali (2010) dalam Klaudia dan Liana (2015:108) menyatakan bahwa pengungkapan modal intelektual dapat dijadikan alat bagi manajemen perusahaan dalam merespon peningkatan permintaan atas *Knowledge-based products dan services* dalam ekonomi global. Hendriken

dalam Klaudia dan Liana (2015:108) menyatakan informasi yang diberikan biasanya berupa pernyataan, catatan mengenai pernyataan dan tambahan pengungkapan informasi yang terkait dengan catatan. Tiga konsep *disclosure* yang umumnya ditemukan yaitu *adequate* (cukup), *fair* (wajar), dan *full disclosure* (pengungkapan yang lengkap).

Canibano, *et al* dalam Klaudia dan Liana (2015:108) menyebutkan bahwa pendekatan yang pantas digunakan untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan adalah dengan mendorong peningkatan informasi *Intellectual Capital Disclosure* (ICD).

Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya (Harahab, 2008:309).

Banyak metode yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas. Pengukuran profitabilitas dapat memotivasi karyawan dalam mencapai sasaran organisasi dalam mematuhi standar perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya agar membuahkan tindakan dan hasil yang dapat diinginkan. Salah satu rasio profitabilitas yang dapat digunakan untuk mengukur adalah ROA (*Return On Asset*). ROA merupakan indikator yang digunakan oleh manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan (Sudarmaji dan Sularto dalam Lina 2013:51).

Umur Perusahaan

Umur dalam suatu perusahaan adalah bagian dari dokumentasi yang

menunjukkan tentang apa yang tengah dan yang akan diraih oleh perusahaan (Ulum, 2009). Persero memiliki umur yang tidak terbatas, sesuai dengan asumsi kesinambungan usaha/*going concern*. Artinya umur perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kesinambungan usahanya (Harry, 2011).

Leverage

Menurut Harahap (2008) rasio *leverage* merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh kewajiban atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh ekuitas. Setiap penggunaan utang oleh perusahaan akan berpengaruh terhadap rasio dan pengembalian. Rasio ini dapat digunakan untuk melihat seberapa risiko keuangan perusahaan.

Pertumbuhan Perusahaan

Brigham dan Houston (2001) mendefinisikan pertumbuhan sebagai perubahan aset tahunan dari total aktiva. Hal ini dapat dibuktikan melalui perusahaan yang tumbuh dapat dilihat dari peningkatan aktiva untuk memperbesar ukuran perusahaan.

Komisaris Independen

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya dan bebas dari hubungan bisnis yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan (Komite Nasional Kebijakan Governance, 2006 dalam Widyati, 2013:238).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya

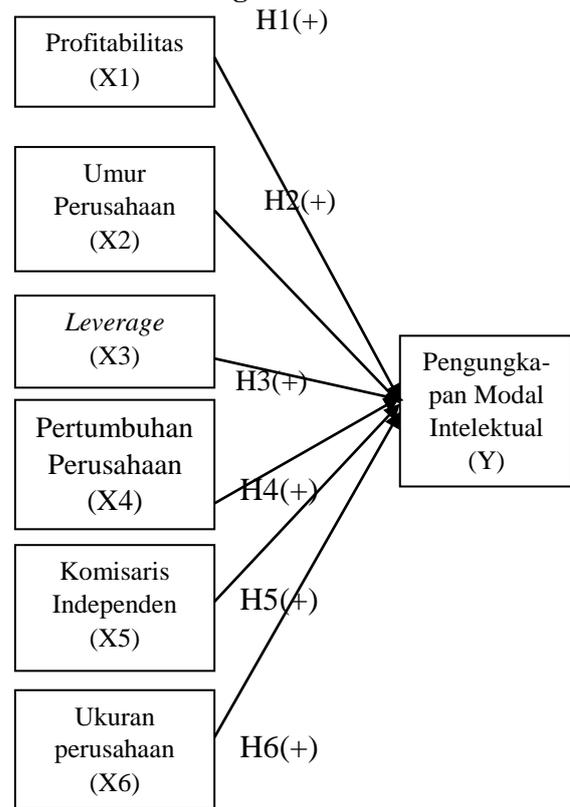
perusahaan. Ukuran perusahaan biasanya diukur dengan menggunakan total penjualan, total aset dan kapitalisasi pasar. Semakin besar nilai total penjualan, total aset, dan kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ukuran perusahaan. Lebih rinci semakin besar total aset maka semakin banyak modal yang ditanam, semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang. Dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula perusahaan dikenal masyarakat. Total aset merupakan ukuran yang relatif lebih stabil dibandingkan dengan ukuran lain dalam pengukuran perusahaan (Sudarmadji dan Sularto dalam Lina, 2013:51).

Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

- H₁: Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual.
- H₂: Umur perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual
- H₃: *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual
- H₄: Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual.
- H₅: Komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual.
- H₆: Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual.

Gambar 1: Kerangka Pemikiran Teoritis



Metode penelitian

Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian dibedakan menjadi 2, yaitu:

1. Variabel independen yaitu profitabilitas, umur perusahaan, *leverage*, pertumbuhan perusahaan, komisaris independen, ukuran perusahaan
2. Variabel dependen yaitu pengungkapan modal intelektual

Populasi dan sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu dan ditetapkan untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Arikunto, 2006). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia, yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015. Jumlah seluruh perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan

kimia dari tahun 2011-2015 ada 316 perusahaan.

Sampel adalah bagian dari populasi yang diharapkan dapat mewakili populasi penelitian (Arikunto, 2006). Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling* yaitu teknik pemilihan sampel dengan menggunakan kriteria tertentu. Perusahaan yang dapat dijadikan sampel ada 105 perusahaan.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dimana data yang digunakan berupa laporan tahunan perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.

Sumber data diambil dari laporan tahunan perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia, yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015 yang diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) yang bisa diakses melalui www.idx.co.id. Data sekunder adalah data yang diambil dari Bursa Efek Indonesia yang ada di Jalan Pandanaran Semarang.

Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi dimana teknik pengumpulan data dengan cara menggunakan jurnal-jurnal, buku-buku serta melihat dan mengambil data yang diperoleh dari laporan keuangan yang disampaikan Bursa Efek Indonesia.

Metode Analisis Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik (normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi).

Analisis regresi linier berganda, pengujian *goodness of fit* (koefisien determinasi dan uji t).

Hasil dan Pembahasan

a. Analisis statistik deskriptif

Statistik deskriptif adalah penyajian data secara numerik. Statistik deskriptif menyajikan ukuran-ukuran numerik yang sangat penting bagi data sampel. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, maksimum, minimum dan standar deviasi. (Ghozali, 2012).

Tabel 1: Hasil Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
ICD	105	,64	,72	,6762	,03014
ROA	105	-,91	,27	,0401	,12328
AGE	105	0,00	26,00	17,6667	6,38006
DER	105	-,51	5,15	1,2661	1,20786
GR	105	-,57	,60	,0862	,18681
IND	105	,25	,60	,3846	,08174
SIZE	105	11,35	17,46	14,0749	1,50758
Valid N (listwise)	105				

Sumber: data diolah, 2016

Hasil statistik deskriptif yang disajikan pada tabel 1. menunjukkan bahwa nilai maksimum yang ditunjukkan dari pengungkapan modal intelektual adalah 0,64 dan nilai maksimum yang ditunjukkan dari pengungkapan modal intelektual adalah 0,72 nilai rata-rata yang ditunjukkan dari pengungkapan modal intelektual adalah 0,6762 sedangkan standar deviasi dari pengungkapan modal intelektual adalah 0,3014.

Hasil statistik deskriptif yang disajikan pada tabel 1. menunjukkan bahwa nilai minimum yang diperoleh profitabilitas adalah -0,91 dan nilai maksimum yang ditunjukkan dari profitabilitas adalah 0,27 nilai rata-rata

yang ditunjukkan dari profitabilitas adalah 0,0401 sedangkan nilai standar deviasi yang ditunjukkan dari profitabilitas adalah 0,1232.

Hasil statistik deskriptif yang disajikan pada tabel 1. menunjukkan bahwa nilai minimum yang diperoleh umur perusahaan adalah 0,0 dan nilai maksimum yang ditunjukkan dari umur perusahaan adalah 26 nilai rata-rata yang ditunjukkan dari umur perusahaan adalah 17,66 sedangkan nilai standar deviasi yang ditunjukkan dari umur perusahaan adalah 6,380.

Hasil statistik deskriptif yang disajikan pada tabel 1. menunjukkan bahwa nilai minimum yang diperoleh *leverage* adalah -0,51 dan nilai maksimum yang ditunjukkan dari *leverage* adalah 5,15 nilai rata-rata yang ditunjukkan dari *leverage* adalah 1,2661 sedangkan nilai standar deviasi yang ditunjukkan dari *leverage* adalah 1,2078.

Hasil statistik deskriptif yang disajikan pada tabel 1. menunjukkan bahwa nilai minimum yang diperoleh pertumbuhan perusahaan adalah -0,57 dan nilai maksimum yang ditunjukkan dari pertumbuhan perusahaan adalah 0,60 nilai rata-rata yang ditunjukkan dari pertumbuhan perusahaan adalah 0,0862 sedangkan nilai standar deviasi yang ditunjukkan dari pertumbuhan perusahaan adalah 0,18681.

Hasil statistik deskriptif yang disajikan pada tabel 1. menunjukkan bahwa nilai minimum yang diperoleh komisaris independen adalah 0,25 dan nilai maksimum yang ditunjukkan dari komisaris independen adalah 0,60 nilai rata-rata yang ditunjukkan dari komisaris independen adalah 0,3846 sedangkan nilai standar deviasi yang ditunjukkan dari komisaris independen adalah 0,08175.

Hasil statistik deskriptif yang disajikan pada tabel 1. menunjukkan bahwa nilai minimum yang diperoleh

ukuran perusahaan adalah 11,35 dan nilai maksimum yang ditunjukkan dari ukuran perusahaan adalah 17,46 nilai rata-rata yang ditunjukkan dari ukuran perusahaan adalah 14,07 sedangkan nilai standar deviasi yang ditunjukkan dari ukuran perusahaan adalah 1,507.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali, 2012).

Tabel 2: Hasil Uji Normalitas Uji Kolmogorov-Smirnov test One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		105
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000
	Std. Deviation	,02576
Most Extreme Differences	Absolute	,088
	Positive	,064
	Negative	-,088
Kolmogorov-Smirnov Z		,904
Asymp. Sig. (2-tailed)		,387

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: data diolah, 2016

Pada tabel 4 hasil uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa besarnya Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0,378 dan lebih besar dari 0,05. Selain itu *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) sebesar 0,904 dan tidak signifikan pada 0,05 maka dapat dikatakan bahwa uji normalitas terpenuhi.

b. Uji Multikolinearitas

Pengujian ini bertujuan menguji apakah model regresi yang ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen Ghozali (2012). Uji Multikolinearitas dapat dilihat dari *Variance Inflation Factor* (VIF) dari masing-masing variabel yang diamati.

Tabel 3. Hasil Uji Multikonearitas Coefficient

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
ROA	,814	1,228
AGE	,869	1,150
DER	,840	1,191
GR	,926	1,080
IND	,941	1,063
SIZE	,833	1,201

a. Dependent Variable: ICD

Sumber: data diolah, 2016

Berdasarkan tabel hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa variabel bebas yang memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 dan memiliki nilai VIF kurang dari 10. Nilai *tolerance* yang dihasilkan dari profitabilitas, umur perusahaan, *leverage*, pertumbuhan perusahaan, komisaris independen, ukuran perusahaan adalah 0,814; 0,869; 0,840; 0,926; 0,941; 0,833. Sedangkan nilai VIF yang dihasilkan dari profitabilitas, umur perusahaan, *leverage*, pertumbuhan perusahaan, komisaris independen, ukuran perusahaan adalah 1,228; 1,150; 1,191; 1,080; 1,063; 1,201. Dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas dalam model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan deviasi standar nilai variabel dependen pada setiap variabel independen. Pengujian ini juga bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2012).

Tabel 4: Hasil Uji Heteroskedastisitas: Uji Glejser

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	,034	,017			2,041	,044
ROA	-,002	,013	-,013		-,122	,903
AGE	,000	,000	-,115		-1,083	,282
DER	-2,015E-05	,001	-,002		-,015	,988
GR	,005	,008	,063		,612	,542
IND	-,027	,018	-,153		-1,502	,136
SIZE	,000	,001	,012		,113	,910

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: data diolah ,2016

Berdasarkan tabel 4. hasil uji heteroskedastisitas dengan uji *glejser* menunjukkan bahwa profitabilitas, umur perusahaan, *leverage*, pertumbuhan perusahaan, komisaris independen, ukuran perusahaan memiliki probabilitas tingkat signifikan lebih dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Pada model persamaan regresi dan dapat digunakan.

Uji Autokorelasi

Bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode-t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Uji Durbin-Watson ini hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat 1 (*first order autocorrelation*) dan menyatakan adanya *intercept* (konstanta) dalam

model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel independen (Ghozali, 2012).

Tabel 5: Hasil Uji Autokorelasi dengan Durbin-Watson

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,519 ^a	,270	,225	,02654

a. Predictors: (Constant), SIZE, DER, GR, IND, AGE, ROA

b. Dependent Variable: ICD

Sumber: data diolah, 2016

Nilai DW sebesar 1,938 nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan nilai signifikansi 5%, jumlah sampel 105 (n) dan jumlah variabel independen 6 (k=6) maka Durbin-Watson akan didapat nilai sebagai berikut:

Karena nilai DW 1,958 lebih besar dari batas atas (du) 1,80 dan kurang dari 4-1,80 (4-du) maka dapat disimpulkan bahwa tidak bisa menolak Ho yang mengatakan bahwa tidak ada autokorelasi positif atau negatif atau dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

b. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 6: Hasil Pengujian Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	,617	,030	
	ROA	,038	,023	,156
	AGE	-,001	,000	-,173
	DER	-,005	,002	-,199
	GR	-,002	,014	-,014
	IND	-,066	,033	-,180
	SIZE	,007	,002	,370

a. Dependent Variable: ICD

Sumber: data diolah, 2016

Dari tabel 6 hasil pengolahan data hasil pengujian regresi berganda didapatkan model persamaan regresi yaitu:

$$Y = 0,617 + 0,038 X_1 - 0,001 X_2 - 0,005 X_3 - 0,002 X_4 - 0,066 X_5 + 0,007 X_6 + \varepsilon$$

c. Pengujian Goodness Of Fit

Tabel 7: Hasil uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,519 ^a	,270	,225	,02654

a. Predictors: (Constant), SIZE, DER, GR, IND, AGE, ROA

b. Dependent Variable: ICD

Sumber: data diolah, 2016

Koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) pada tabel 7 hasil uji koefisien determasi mengindikasikan kemampuan regresi berganda untuk menunjukkan tingkat penjelasan model terhadap variabel dependen. Besarnya koefisien determinasi adalah 0,225 atau 22,5 % ini berarti bahwa kemampuan variabel independen (profitabilitas, umur perusahaan, *leverage*, pertumbuhan perusahaan, komisaris independen, ukuran perusahaan) terhadap pengungkapan modal intelektual sebesar 22,5 % sedangkan sisanya 77,5 % dipengaruhi oleh faktor-

faktor diluar variabel independen yang diteliti.

Tabel 8. Hasil Pengujian : Uji T

Coefficients^a

Model	t	Sig.
1 (Constant)	20,374	,000
ROA	1,635	,105
AGE	-1,871	,064
DER	-2,112	,037
GR	-,155	,877
IND	-2,026	,046
SIZE	3,910	,000

a. Dependent Variable: ICD

Sumber: data diolah, 2016

H₁: Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual.

Pada tabel 8. yang telah disajikan menunjukkan hasil bahwa profitabilitas memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,105. Tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 yang berarti H_a ditolak, sehingga dapat dikatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual. Maka hipotesis satu yang menyatakan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual adalah **ditolak/H₁ tidak diterima.**

H₂: Umur perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual.

Pada tabel 8. yang telah disajikan menunjukkan hasil bahwa umur perusahaan memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,064. Tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 yang berarti H_a ditolak., sehingga dapat dikatakan bahwa umur

perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual. Maka hipotesis dua yang menyatakan umur perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual adalah **ditolak/H₂ tidak diterima.**

H₃: Leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual

Pada tabel 8. yang telah disajikan menunjukkan hasil bahwa *leverage* memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,037. Tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 yang berarti H_a ditolak, sehingga dapat dikatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual. Maka hipotesis tiga yang menyatakan *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual adalah **ditolak/H₃ tidak diterima.**

H₄: Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual

Pada tabel 8. yang telah disajikan menunjukkan hasil bahwa pertumbuhan perusahaan memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,877. Tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 yang berarti H_a ditolak, sehingga dapat dikatakan pertumbuhan perusahaan bahwa tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual. Maka hipotesis empat yang menyatakan pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual adalah **ditolak/H₄ tidak diterima.**

H₅: Komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual.

Pada tabel 8. yang telah disajikan menunjukkan hasil bahwa komisaris independen memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,046. Tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 yang berarti H_a ditolak, sehingga dapat dikatakan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual. Maka hipotesis lima yang menyatakan komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual adalah **ditolak/H₅ tidak diterima**.

H₆: Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual.

Pada tabel 8. yang telah disajikan menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,000. Tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 yang berarti H_a diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual. Maka hipotesis enam yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual adalah **diterima/H₆ diterima**.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Variabel profitabilitas secara individu tidak mempengaruhi pengungkapan modal intelektual, karena nilai signifikannya lebih dari 0,05. Nilai signifikan profitabilitas adalah 1,05.

2. Variabel umur perusahaan secara individu tidak mempengaruhi pengungkapan modal intelektual, karena nilai signifikan umur perusahaan lebih besar dari 0,05. Nilai signifikan umur perusahaan adalah 0,064.
3. Variabel *leverage* secara individu berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual. Nilai signifikan *leverage* dibawah 0,05 yaitu 0,37 sedangkan nilai t hitungnya adalah -2,026, dapat dikatakan walaupun signifikan namun secara individu berpengaruh negatif.
4. Variabel pertumbuhan perusahaan secara individu tidak mempengaruhi pengungkapan modal intelektual, karena nilai signifikan pertumbuhan perusahaan lebih besar dari 0,05. Nilai signifikan secara individu dari pertumbuhan perusahaan adalah 0,877.
5. Variabel komisarisin dependen secara individu berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual, nilai signifikan dari komisaris independen dibawah 0,05 yaitu 0,046, sedangkan nilai t hitungnya -0,066.
6. Variabel ukuran perusahaan secara individu berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual, nilai signifikan dari ukuran perusahaan dibawah 0,005 yaitu 0,000. Sedangkan t hitungnya 3,910.

Saran

1. Manajemen perusahaan yang menjadi sampel penelitian harus meningkatkan aset yang dimiliki, karena ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual. Semakin besar ukuran perusahaan

semakin tinggi tuntutan keterbukaan informasi.

2. Penelitian ini menggunakan data pada laporan keuangan dan situs yang bisa diakses dari internet untuk menghitung pengungkapan modal intelektual. Informasi yang didapat belum mencerminkan kondisi sebenarnya pada perusahaan yang diteliti dan item pengungkapan modal intelektual masih terbatas, diharapkan penelitian selanjutnya bisa terjun langsung ke perusahaan yang diteliti agar bisa mengetahui bagaimana kondisi perusahaan yang sesungguhnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 2006, *Metodelogi Penelitian*, Yogyakarta: Bina Aksara.
- Ashari Putu, M. S. dan I Nyoman W.A. P. 2016. “*Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Komisaris Independen terhadap Pengungkapan Modal Intelektual.*” E-Jurnal Akuntansi Universitas Udaya Vol 4, No. 3, hal 1699-1726.
- Ghozali, Imam, 2012, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS, Edisi 6*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, Sofyan Syafri, 2008, *Analisis Kritisitas Laporan Keuangan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Harry, 2011, *Akuntansi Perusahaan Dagang dan Jasa*, Bandung: Alfa Beta.
- Kasmir, 2010, *Analisis Laporan Keuangan cetakan ke 3*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2009, *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 19*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikhsan, Afran, 2008, *Akuntansi Sumber Daya Manusia: Suatu Tinjauan Penilaian Modal Manusia*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Juliandra, Klaudia dan Liana Susanto. 2015. “*Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan Leverage, Profitabilitas, dan Umur Listing terhadap Pengungkapan Intellectual Capital pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI (2012-2014).*” Jurnal Ekonomi Vol. XX, No. 1 hal 103-119.
- Li, et al. 2008. *Intellectual Capital Disclosure And Corporate Governance Structure In UK Firms*. Accounting and Business Research. Vol. 38 No. 2, hal 137-159.
- Lina. 2013. “*Faktor-faktor Penentu Pengungkapan Modal Intelektual.*” Media Riset Akuntansi Vol. 3, No. 1, hal 48-61.
- Marfuah dan Maricha Ulfa. 2014, “*Pengaruh Intellectual Capital terhadap Profitabilitas, Produktivitas dan Pertumbuhan Perusahaan Perbankan.*” Jurnal Ekonomi Bisnis Islam Vol. IX, No. 1, hal 1-14.
- Nugruho, Ahmadi. 2012. “*Faktor-faktor yang mempengaruhi Intellectual Capital Disclosure*

- (ICD).”Accounting Analysis Journal. Vol. 1, No 2.
- Nurwandari, Cahyani 2009. *Pengungkapan Laporan Keuangan dalam Perspektif Signaling Theory.*” Jurnal Ilmiah Kajian Akuntansi. Vol. 1, No. 1, hal 48-57.
- Oktavianti, Heni. 2014. “*Faktor-faktor yang Mempengaruhi Intellectual Capital.*”Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Vol. 3, No. 5.
- Purnomosidhi, Bambang. 2006. “*Praktik Pengungkapan Modal Intelektual pada Perusahaan Publik di BEJ.*”Jurnal Riset Akuntansi Indonesia.Vol 9. No. 1, hal 1-25.
- Sangkala, 2006, *Intellectual Capital: Management-Strategi Baru Membangun Daya Saing Perusahaan,* Jakarta : YAPENSI.
- Setyaningrum, Harum. 2014. “*Pengaruh Komponen Karakteristik Perusahaan terhadap Intellectual Capital Disclosure (Studi Perusahaan Go Publik yang tergabung dalam Indeks LQ tahun 2012 dan 2013 di BEI)*” Fakultas Ekonomi dan Bisnis. UDINUS. (diakses pada 14 Oktober pukul 13.00).
- Ulum, Ihyaul, 2009, *Intellectual Capital: Konsep dan Kajian Empiris,* Yogyakarta: Graha Ilmu.
- White, G, Lee, A., and Tower, G. 2007. *Drivers of Voluntary Intellectual Capital Disclosure in Listed Biotechnology Companies.* Journal of Intellectual Capital. Vol. 8, No. 3 hal 517-537.
- Widyati, Maria Fransisca. 2013. “*Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Independen, Komite Audit Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan.*”Jurnal Ilmu Manajemen Vol. 1, No 1.
- www. idx. co. id
- Zuliyati dan Ngurah Arya. 2011. “*Intellectual Capital dan Kinerja Keuangan Perusahaan. Dinamika Keuangan dan Perbankan.*” Vol. 3, No. 1, hal 113-125.